

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan situasi hidup yang dapat mempengaruhi lingkungan pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung secara sinergitas di semua lingkungan kehidupan. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah sebaiknya secara terus menerus dikembangkan dengan memberi spioritas kepada usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa vitalnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru diuntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dalam upaya pembelajaran peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik dalam rangka membelajarkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman belajar sekaligus keterampilan. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran disamping menguasai bahan ajar atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut. Kegagalan guru menyampaikan materi ajar selalu bukan karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena guru tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan.

Salah satu masalah yang dihadapi didunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran terhadap peserta didik tidak lepas dari perilaku-perilaku dalam pendidikan itu sendiri yaitu guru dan siswa. Seorang guru harus memperhatikan dan menguasai benar apa yang harus dilakukan dalam mendidik agar tujuan pendidikan itu sendiri tercapai dengan baik diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Setiap guru pasti menginginkan agar siswanya dapat memecahkan masalah-masalah dalam setiap pelajaran baik itu teori ataupun eksperimen demi meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran IPS, namun kenyataan yang ada masih ditemukan pembelajaran yang cenderung belum efektif.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Siswa sebagai manusia dapat memiliki perbedaan dalam

kemampuan, bakat, minat, motivasi, watak, ketahanan, semangat dan sebagainya. Dalam berbagai ciri tersebut, ada siswa yang lebih unggul dari siswa yang lain. Ada pula yang lebih unggul pada hampir kesemua ciri tersebut, ada pula yang lebih unggul pada sebagian ciri tertentu sedangkan pada ciri yang lainnya rendah

Pembelajaran di sekolah menengah pertama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan. Mata pelajaran IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu (Ariesta, 2018:1). Namun demikian selama ini pendidikan yang diterapkan di sekolah seringkali berkesan kurang menarik. Selama proses pembelajaran IPS antusias, aktivitas, dan kreatifitas, siswa sangat rendah, Dalam pembelajaran IPS juga, seringkali guru menyajikan materi masih menggunakan metode ceramah yang terlalu kaku. Metode ini menjadikan siswa pasif dalam menerima informasi. Siswa hanya diajak untuk mendengarkan, mencatat tanpa adanya partisipasi dari siswa. Seorang guru harus dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi yang bisa mengubah cara belajar siswa dari yang pasif menjadi aktif sehingga akan membuat siswa tertarik dengan apa yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya variasi dalam penyampaian materi diharapkan siswa akan meraih prestasi yang lebih baik, seorang guru dituntut untuk menguasai model pembelajaran serta hal-hal pokok yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, tinggi rendahnya hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh guru sebagai pendesain proses pembelajaran. Selama ini, guru banyak yang hanya melaksanakan proses pembelajaran hanya dengan bermodalkan penguasaan materi pembelajaran. Jarang guru yang menerapkan

model pembelajaran tertentu dengan alasan kepraktisannya saja. Alasan inilah yang membuat proses pembelajaran terkesan kaku dan berlangsung secara kurang kondusif. Ketegangan, rasa sungkan, dan sikap egoistis adalah beberapa kecenderungan yang muncul. Akibatnya, baik guru maupun peserta didik tidak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri secara penuh. Kondisi seperti ini, pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya kemandulan dalam proses pengembangan ide, gagasan maupun kreativitas dalam pembelajaran. Lebih jauh lagi, aktivitas belajar mengajar hanya akan menjadi sebuah aktivitas yang monoton, tidak menarik, dan menjadi sebuah rutinitas yang membosankan.

Menurut (Efrimal dan Kurnia, 2017) model pembelajaran berbasis proyek yaitu model pembelajaran yang dipilih dalam pengajaran IPS, karena melalui proyek pelajaran IPS menjadi lebih menarik. Hal ini akan melibatkan seluruh indra, saraf, dan fisik siswa . Otak kanan dan otak kiri akan berkembang dengan tantangan-tantangan dari pembelajaran ini. Pembelajaran IPS dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga siswa dapat memiliki pengalaman dalam hal menemukan suatu konsep sehingga peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran yang akan digunakan peneliti agar dapat memberikan peluang bagi siswa untuk memiliki pengalaman dalam menemukan konsep dan meningkatkan aktivitas siswa.

Berdasarkan pengamatan awal pada aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah dan siswa cenderung pasif. Hal ini disebabkan kurang bermaknanya proses pembelajaran yang sudah terlaksana belum optimal. Siswa masih rendah hasil belajarnya pada pelajaran IPS dari 26 siswa kelas VIII.b hanya

12 orang yang memperoleh nilai diatas Skor Ketuntasan Minimal atau 46,15% dan 14 orang memperoleh nilai rendah atau 53,85%. Di Kelas VIII.a terdapat 24 orang siswa hanya 9 orang atau 37,5% yang tuntas dalam belajar. Sedangkan 15 orang atau 62,5 membutuhkan perhatian khusus dari guru. Adanya kesulitan untuk menemukan model pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk menyampaikan suatu pembelajaran. Kurangnya kemampuan para siswa untuk melakukan diskusi, serta siswa jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan hasil belajar IPS kurang maksimal, aktivitas yang ditunjukkan dan hasil belajar siswa masih rendah hal ini disebabkan karena guru seringkali kesulitan untuk menemukan model pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk menyampaikan suatu pembelajaran bahkan ada guru yang belum menggunakan model pembelajaran, siswa tidak terbiasa melakukan praktik dalam kegiatan belajar, pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga siswa menjadi pasif hanya duduk diam tanpa adanya aktivitas, proses pembelajaran belum memfasilitasi siswa sampai terjadi diskusi, praktik, penyelidikan bahkan penemuan, serta belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat.

Menurut *Buck Institute for Education* (BIE) dalam (Ngalimun, 2013: 185) model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya meningkatkan aktivitas belajar. Kelebihan model

pembelajaran ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan menguasai materi sesuai proyek yang diberikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zakiya, (2017) model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan guru dapat membantu proses analisis peserta didik. Model *Problem Based Learning* lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keefektifan model ini adalah peserta didik lebih aktif dalam berpikir terhadap permasalahan yang nyata di sekitarnya sehingga siswa mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang dipelajari.

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning model*) siswa merancang sebuah masalah dan mencari penyelesaiannya sendiri. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning model*) memiliki keunggulan dari karakteristiknya yaitu membantu siswa merancang proses untuk menentukan sebuah hasil, melatih siswa bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek yang dan yang terakhir siswa yang menghasilkan sebuah produk nyata hasil siswa itu sendiri yang kemudian dipresentasikan dalam kelas (Kristanti, Subiki, & Handayani, 2016).

Untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan penelitian ini, dirumuskan sebuah masalah umum yang akan dikaji dan diteliti melalui penelitian yang berjudul: “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Pantai Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah dan siswa cenderung pasif.
2. Siswa masih rendah hasil belajarnya pada pelajaran IPS dari 26 siswa kelas VIII.b hanya 12 orang yang memperoleh nilai diatas KKM atau 46,15% dan 14 orang memperoleh nilai rendah atau 53,85%. Di Kelas VIII.a terdapat 24 orang siswa hanya 9 orang atau 37,5% yang tuntas dalam belajar. Sedangkan 15 orang atau 62,5 membutuhkan perhatian khusus dari guru
3. Adanya kesulitan untuk menemukan model pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk menyampaikan suatu pembelajaran.
4. Kurangnya kemampuan para siswa untuk melakukan diskusi, serta siswa jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna yang mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Pantai Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?

2. Apakah terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Pantai Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* dan aktivitas belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Pantai Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Pantai Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Pantai Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* dan aktivitas belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Pantai Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan konsep atau teori tentang: 1) model pembelajaran Project Based Learning, 2) aktivitas belajar siswa dan, 3) hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang berbagai alternatif penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* sekaligus dapat mengalternatifkan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pengajaran di sekolah masing-masing.

b. Bagi Siswa

Memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang di hadapi siswa dalam mata pelajaran IPS, melalui model pembelajaran *Project Based Learning* kepada siswa Kelas VIII yang masih rendah aktivitasnya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini di harapkan menjadi bahan masukan kepada kepala sekolah melihat pengembalian kebijakan berupa penyempurnaan kurikulum yang sesuai tahap perkembangan siswa.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi dasar dalam perbaikan pengajaran serta perbaikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan serta dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.